

## **Aksi Donor Darah Sekaligus Pemeriksaan Kesehatan Dan Pengobatan Gratis Dilingkungan Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika**

### ***Blood Donation Action as well as Free Health Checkup and Treatment at Graha Medika Institute of Health and Technology***

**Moh Rasyid Kuna<sup>a\*</sup>, Moh. Rivaldi Mappa<sup>b</sup>, Hafsia Khairun Nisa Mokodompit<sup>c</sup>**

Program Studi S1 Farmasi, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika<sup>a,b</sup>

Program studi D3 kebidanan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika<sup>c</sup>

\*kunarasyid981@gmail.com

Disubmit : 21 September 2022, Diterima : 1 Oktober 2022, Dipublikasi : 10 Oktober 2022

#### **Abstract**

*In commemoration of the 1st Anniversary of the Pharmacy Study Program, the Faculty of Health Sciences, the Institute of Health and Technology, Graha Medika Kotamobagu (IKTGM) held 2 activities, namely blood donation as well as free health checks and treatment. The first activity carried out is blood donation, Blood Donation is the process of taking a certain amount of blood from a donor, the blood obtained will be used for blood transfusions for those in need. there are many benefits that will be obtained by donors when routinely donating blood, the second activity of health checks and free treatment is carried out because the prevalence (PTM) of non-communicable diseases continues to increase along with changes in people's lifestyles towards an unbalanced direction. PTM risk factors in Indonesia include hypertension, obesity and diabetes. Lack of knowledge and awareness of the dangers of PTM causes early detection based on health services to be less effective. The purpose of this activity is to increase knowledge and awareness of all lecturers and students within the campus of the Graha Medika Kotamobagu Institute of Health and Technology in blood donation social activities and increase awareness of routine health checks so that they can control risk factors for non-communicable diseases (PTM).*

**Keywords:** Blood Donation, Health Checkup, Treatment

#### **Abstrak**

Dalam rangka memperingati Milad ke-1 Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu (IKTGM) menyelenggarakan 2 kegiatan yakni donor darah sekaligus pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah donor darah, Donor Darah merupakan proses pengambilan darah dalam jumlah tertentu dari seorang pendonor, darah yang diperoleh akan dimanfaatkan untuk transfusi darah bagi yang membutuhkan. terdapat banyak manfaat yang akan diperoleh oleh pendonor bila rutin mendonorkan darahnya, kegiatan kedua pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis hal ini dilakukan karena Prevalensi (PTM) Penyakit tidak menular terus mengalami peningkatan seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat kearah yang kurang seimbang. Faktor risiko PTM di Indonesia antara lain adalah hipertensi, obesitas dan diabetes. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran terhadap bahaya PTM menyebabkan deteksi dini berbasis pelayanan kesehatan kurang efektif. Tujuan dari kegiatan ini untuk Meningkatkan pengetahuan dan kepedulian semua dosen dan mahasiswa dilingkungan kampus Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu dalam kegiatan sosial donor darah dan Meningkatkan kesadaran memeriksakan kondisi kesehatan secara rutin sehingga dapat mengendalikan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM).

**Kata Kunci:** Donor Darah, Pemeriksaan Kesehatan, Pengobatan

## **1. Pendahuluan**

<https://journal.yrpiiku.com/index.php/ceej>

e-ISSN:2715-9752, p-ISSN:2715-9868

Copyright © 2022 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license

Memperingati Milad ke-1 Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan & Teknologi Graha Medika Kotamobagu (IKTGM) menyelenggarakan donor darah sekaligus pemeriksaan kesehatan gratis yang diselenggarakan di kampus pada hari Kamis tanggal 19 Februari Tahun 2022. Kegiatan Ini adalah salah satu bentuk upaya untuk menyadarkan seluruh masyarakat yang ada dilingkungan kampus Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika baik mahasiswa dan dosen tentang pentingnya donor darah secara rutin dan menyadarkan agar selalu mengecek kondisi kesehatan secara rutin agar terhindar dari beberapa penyakit tidak menular.

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit dapat menyebabkan 70% kematian di dunia ini. Meskipun tidak dapat ditularkan dari satu individu ke orang lain atau dari binatang ke orang, lemahnya pengendalian faktor risiko dapat mendorong peningkatan kasus setiap tahun. Hal ini sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013, dan 2018 yang menunjukkan kecenderungan peningkatan/meluasnya prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan infeksi sendi/kaku/asam urat (Kemenkes RI, 2020).

Secara nasional, hasil Riskesdas 2021 menunjukkan prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi adalah 54,11%. Pervasivensi hipertensi pada wanita (46,85%) lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki (31,34%). Prevalensi di perkotaan sedikit lebih tinggi (44,43%) dibandingkan di pedesaan (43,72%). Prevalensinya meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2021).

Banyak hal yang menjadi penyebab berkembangnya penyakit degeneratif, antara lain: gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, kurang olah raga dan stress. Tren penyakit degeneratif semakin hari semakin meningkat. *Screening* kesehatan berupa pemeriksaan kesehatan dapat membantu mencegah terjadinya penyakit degeneratif (Kuna, 2021). *Screening* kesehatan berupa pemeriksaan tekanan darah, kolesterol, asam urat, gula darah. Kolesterol, asam urat dan gula darah merupakan *marker* atau alat untuk mengidentifikasi metabolisme yang terjadi didalam tubuh. Jika *marker* tersebut melewati ambang batas, maka hal tersebut sebagai peringatan awal untuk perubahan gaya hidup.

Donor Darah adalah kegiatan atau proses pengambilan darah dalam jumlah tertentu dari seorang pendonor, yang akan dimanfaatkan untuk transfusi darah bagi yang membutuhkan. Pendonor/penyumbang darah adalah seseorang yang dalam keadaan sehat, tidak kecanduan alkohol atau obat-obatan dan tidak memiliki riwayat penyakit berbahaya. Pada saat seleksi awal dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tekanan darah dan dilakukan anamnesis serta dilakukan pemeriksaan hemoglobin (Sri Rahayu, 2018). Rata-rata volume darah manusia adalah 6-8 % dari berat tubuh atau sekitar 5-6 liter yang didominasi oleh komponen plasma darah (55%), dan eritrosit (45%) (Irianto, 2004 yang dikutip oleh Budiningsih, 2011).

Manfaat yang besar jika kita mendonorkan darah secara rutin. Mengurangi penyakit jantung, Membakar kalori, Menurunkan risiko kanker, Meningkatkan produksi darah. Pikiran lebih mantap, Bagian dari pemeriksaan kesehatan, Menjadi lansia yang sehat, dan Menurunkan kolesterol (Aditya EP, 2014). Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat disamping menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan tes kesehatan secara rutin guna mendeteksi penyakit tidak menular sedini mungkin.

## 2. Metode

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan ceramah, diskusi pembagian brosur, pamflet, mengenai manfaat donor darah dan pencegahan penyakit tidak menular sejak dini. Objek pengabdian masyarakat yaitu Dosen dan Mahasiswa di lingkungan kampus institut kesehatan dan teknologi graha medika Kotamobagu. Alat dan bahan yang digunakan pada saat pengabdian adalah pengeras suara dan *leaflet*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampus 1 Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, JL. Bali, Kelurahan Mogolaing, Kota Kotamobagu, pada hari Kamis, tanggal 19 April 2022 pukul 10.00 – 11.30 WITA.

Tahapan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi 2, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai manfaat donor darah bagi kesehatan dan patofisiologi perkembangan penyakit jika tidak tangani sejak dini. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian nasional dan internasional. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yakni mensosialisasikan manfaat donor darah bagi kesehatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Total peserta kegiatan donor darah ini adalah 32. Peserta terbanyak berasal dari kelompok mahasiswa sebanyak 22 orang. Kedua penyumbang peserta donor darah adalah Dosen Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika dengan jumlah 10 orang. Peserta berjenis kelamin laki-laki mendominasi jumlah peserta donor darah dalam kegiatan ini. Ada 20 orang laki-laki yang menjadi peserta donor darah dan sisanya adalah peserta berjenis kelamin perempuan 13 orang (Tabel 1). Jumlah kantung darah yang terkumpul dari kegiatan ini sebanyak 23 kantung darah. Kantong darah sebanyak 23 berasal dari 23 peserta yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai pendonor darah.

Total peserta kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis ini adalah 86 peserta. Peserta terbanyak berasal dari kelompok dosen sebanyak 56 orang. Kedua penyumbang peserta pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis adalah mahasiswa Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika dengan jumlah 30 orang. Peserta berjenis kelamin perempuan mendominasi pada pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis terdapat 43 orang dan sisanya adalah peserta berjenis kelamin laki-laki 37 orang (Tabel 2)

**Tabel 1. Sebaran peserta kegiatan bakti sosial donor darah berdasarkan asal peserta & jenis kelamin**

| Peserta   | Pria | Wanita | Jumlah | Rata-Rata% |
|-----------|------|--------|--------|------------|
| Dosen     | 7    | 3      | 10     | 31         |
| Mahasiswa | 13   | 10     | 22     | 67         |
| Total     |      |        | 32     | 100        |

**Tabel 2. Sebaran Peserta Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan**

| Peserta   | Pria | Wanita | Jumlah | Rata-Rata% |
|-----------|------|--------|--------|------------|
| Dosen     | 21   | 35     | 56     | 65         |
| Mahasiswa | 16   | 14     | 30     | 35         |
| Total     |      |        | 86     | 100        |

**Tabel 3. Sebaran peserta kegiatan bakti sosial donor darah berdasarkan asal peserta dan tindakan donor darah.**

| Karakteristik   | Jumlah | N % |
|-----------------|--------|-----|
| Usia: 18-30 th  | 30     | 35  |
| 31-40 th        | 12     | 14  |
| 41-50 th        | 28     | 32  |
| 51-60 th        | 16     | 19  |
| Tekanan darah : |        |     |
| 90-120 mmHg     | 35     | 41  |
| ≥ 120 mmHg      | 51     | 59  |
| Asam urat:      |        |     |
| 3-7 mg/dl       | 37     | 43  |
| ≥ 7,1 mg/dl     | 49     | 57  |
| Gula darah :    |        |     |
| 80-120 mg/dl    | 29     | 34  |
| ≥ 121 mg/dl     | 57     | 66  |
| Kolesterol :    |        |     |
| ≤ 200 mg/dl     | 27     | 31  |
| ≥ 200 mg/dl     | 59     | 67  |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa semua peserta melakukan pemeriksaan golongan darah, pengukuran tekanan darah, asam urat, gula darah dan kolesterol. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar dari peserta kegiatan kurang rutin memeriksakan kesehatannya sehingga mereka memanfaatkan kegiatan ini untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Pemeriksaan yang dilakukan atau dipilih berdasarkan keinginan dari peserta serta keluhan yang dialami dan riwayat penyakit keluarganya.

Jumlah peserta yang melakukan pemeriksaan gula darah adalah sebanyak 86 orang. Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar peserta pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis nilai kadar glukosanya di atas batas normal yakni berjumlah 57 orang 66% sedangkan jumlah peserta yang memiliki nilai normalnya berjumlah 29 orang 34%. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta memang sudah di diagnosa menderita Diabetes Mellitus (DM) sudah lama namun mereka mengaku tidak rutin mengonsumsi obat yang diresepkan oleh dokter dengan alasan sudah merasa lebih baik. Untuk menindaklanjuti hasil pemeriksaan, tim pengabdian menyarankan mereka untuk melakukan pemeriksaan di fasilitas layanan kesehatan guna memperoleh penanganan yang tepat, agar tidak memperparah keadaan dari penyakit.

Berdasarkan data di atas banyaknya peserta yang mengidap diabetes tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong seseorang tersebut mengidap penyakit Diabetes Mellitus yaitu perubahan gaya hidup masyarakat perkotaan diperkirakan menjadi pemicu meningkatnya prevalensi

diabetes mellitus di beberapa negara. Menurut Suyono (2008), penyakit diabetes melitus tipe 2 adalah penyakit degeneratif yang sangat berkaitan dengan pola makan. Pola makan menggambarkan tentang jenis, jumlah dan komposisi bahan makanan yang dimakan tiap hari oleh seseorang. Penduduk perkotaan yang tingkat pendidikan dan pendapatannya relatif lebih tinggi, kurang memiliki aktifitas fisik dibanding penduduk pedesaan. Hal itu menimbulkan faktor risiko metabolik diantara perkotaan dengan pedesaan seperti kelebihan berat badan atau obesitas (Du et al., 2016).

Selain itu Faktor ekonomi dan kemiskinan berpengaruh besar terhadap perilaku, sosial budaya dan pendidikan seseorang yang berdampak pada pengelolaan diri sendiri (Abdulrehman et al., 2016). Hal ini diperkuat pernyataan Jazilah mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin positif sikap penderita dan semakin baik praktik penderita diabetes mellitus sehingga semakin terkendali kadar glukosa darahnya (Jazilah et al., 2003). Perilaku makan yang kurang sehat dan konsumsi minuman yang manis seperti sugar sweetened beverage/SSB lebih berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan di daerah perkotaan daripada pedesaan. Hal itu disebabkan karena konsumsi makanan cepat saji, sarapan yang jarang, asupan buah dan sayuran rendah. Masyarakat yang kurang beruntung di daerah yang letak geografisnya sulit dijangkau perlu diberikan pemahaman tentang perilaku makan yang benar dan sehat (Sharkey et al., 2011).

Tanaman Pemeriksaan asam urat pada kegiatan ini diikuti oleh 86 peserta. Berdasarkan tabel 3 sebagian besar peserta memiliki kadar asam urat lebih dari batas normal 7,1 mg/dl jumlah peserta yang memiliki kadar asam urat diatas batas normal yaitu 49 orang 57% dan jumlah peserta yang memiliki nilai asam urat normal berjumlah 37 orang 43%. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta ada yang baru menyadari bahwa kadar asam uratnya tinggi dan belum merasakan gejala berat, ada juga yang sudah mengalami sensasi nyeri di bagian pesendian sudah lama. Rasa nyeri ini merupakan salah satu gejala yang khas dari adanya peningkatan kadar asam urat (Sustrani *et al.*, 2006). Peserta juga mengaku sering mengkonsumsi jeroan dan kacang-kacangan. Berdasarkan beberapa penelitian, jeroan dan kacang-kacangan dikategorikan sebagai makanan dengan kandungan purin yang relative tinggi sehingga berpotensi meningkatkan kadar asam urat, terlebih jika tidak diikuti oleh pola hidup yang sehat (Hamdani *et al*, 2011 ; Aminah, 2012 ; Damayanti, 2013 ; Angelina *et al*, 2014).

Pemeriksaan kolesterol pada kegiatan ini diikuti oleh 86 peserta, berdasarkan tabel 3 sebagian peserta memiliki kadar nilai kolesterol diatas normal 200 mg/dl. Jumlah peserta yang memiliki kadar kolesterol diatas batas normal yaitu 59 orang 61% dan jumlah peserta yang memiliki nilai kolesterol normal berjumlah 27 orang 31%. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta mereka sudah mengidap penyakit kolesterol sudah lama dan sering mengalami gejala Kolesterol tinggi yaitu: rasa sakit atau pegal di tengkuk kepala bagian belakang. Pegal sampai ke pundak, kaki bengkak, mudah capek, gampang mengantuk, mereka mengaku pola makan yang kurang dijaga dan tidak teratur adalah salah satu penyebab terjadinya kolesterol. Kolesterol tinggi juga memiliki dampak pada tubuh. Kadar kolesterol yang tinggi merupakan faktor risiko penyakit jantung dan pembuluh darah. Risiko terburuknya, gumpalan-gumpalan lemak bisa menyumbat

aliran darah sehingga bisa memicu kematian akibat serangan jantung atau stroke. Untuk mengantisipasi gejala kolesterol tinggi dapat dilakukan sejak dini. Dengan olah raga teratur dan mengonsumsi makanan berserat dan yang kaya dengan antioksidan (Annisa Trie Anna, Jurnal Hubungan Kadar Kolestrol LDL Dengan Tipe Stroke, 2012). untuk mencegah tingginya kadar kolesterol dalam darah sebagian peserta sering mengonsumsi obat simvastatin yang diperoleh dari puskesmas dan rumah sakit yang terdekat dengan tempat tinggal mereka



Gambar 1. Pemeriksaan kesehatan dan donor darah

#### 4. Simpulan

Manfaat donor darah adalah membantu menurunkan resiko terkena serangan jantung dan masalah jantung lainnya dan jika donor darah dilakukan secara rutin setiap tiga bulan sekali maka tubuh akan memproduksi sel darah baru. Faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) yang paling tinggi adalah sebagian besar adalah dosen dan cara mencegah penyakit tidak menular pada dosen dan mahasiswa dilingkungan kampus institut kesehatan dan teknologi graha medika kotamobagu antara lain : melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), penyuluhan kesehatan pada masyarakat yang terkait dengan PTM, dan melakukan kegiatan atau aktivitas fisik bersama.

## 5. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Henny Kasege, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Yayasan Pendidikan Bogani, Ibu Ns. Heriana Amir, S.Kep., M.Kep selaku Rektor Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu, Ibu Ns. Suci Rahayu Ningsih, S.Kep., M.Kep selaku dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Ibu apt. Windi Astuti, S.Farm., M.Farm selaku Ketua Program Studi Farmasi dan semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu. Semoga semua, kebaikan yang diberikan dapat dituliskan sebagai pahala di sisi Allah SWT.

## 6. Daftar Pustaka

- Aditya Eka P (2014). *8 Manfaat Rutin Donor Darah*. Kementerian ATR/BPN Republik Indonesia
- Aziz, A. 2000. Upaya menghimpun dan melestarikan darah. *Bulletin transfusi darah*. 27 (279).
- Budiningsih, A. 2011. Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi pendonor sukarela untuk mendonorkan darah di UTD-PMI Kota Medan tahun 2010. *Skripsi*. FKM USU, Medan.
- Depkes RI. (2009). *Donor Darah, Hidup Sehat Sambil Beramal*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Irianto, K. (2004). *Struktur dan fungsi tubuh manusia untuk paramedis*. Yrama Widya, Bandung.
- Kemenkes. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Pusat dan Informasi Kemenkes; Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI (2021). *Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2020*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kemenkes; Jakarta.
- Kuna, M.R. (2021). Pemanfaatan Buah Nanas (*Ananas comosus* L.) Sebagai Antioksidan Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Era Pandemi Covid 19.
- Pule PI, Boltshwarelo R, Magafu MGMD, Habte D. (2020). Factors Associated with Intention to Donate Blood: Sociodemographic and Past Experience Variables. *Journal of blood transfusion*, 1-2.
- Sari, LP. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendonor darah sukarela pada masyarakat pribumi dan nonpribumi di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Medan. *Tesis*. FKM USU, Medan.
- Sri Rahayu dan Shela Usdyapriasti. (2018). *Pelaksanaan Donor Darah di Kelurahan Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal*. Jurnal Abdimas Unwahas, 3(1).
- Windarto, LB. (2011). Kegiatan komunikasi dan partisipasi darah sukarela: Studi Korelasi hubungan antara aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan komunikasi pencari pelestari donor darah sukarela (P2D2S) PMI Cabang Kota Surakarta dengan partisipasi mahasiswa Fisip UNS sebagai pendonor darah sukarela. *Skripsi*. Fisip UNS, Surakarta